

**PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN**

(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ GUNUNGKIDUL)



SKRIPSI

Skripsi Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Rinawati

NIM: 14250001

Pembimbing:

Dr.H. Waryono Abdul Ghafur M.Ag.

NIP. 197010101999031002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

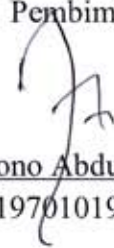
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rinawati
NIM : 14250001
Judul Skripsi : Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz

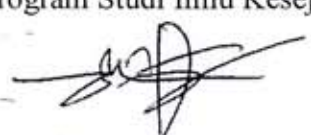
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Pembimbing


Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M. Ag.
NIP 1970101999031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S. IP, M. SW
NIP 197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinawati

NIM : 14250001

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Program Kewirausahaan Santri Dalam Mewujudkan Kesejahteraan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul)”*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Penyusun,

Rinawati

14250001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rinawati

NIM : 14250001

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh SI.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih

Yogyakarta, 08 Agustus 2018

Yang menyatakan,


Rinawati

14250001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1595 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ
GUNUNGKIDUL)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rinawati
NIM/Jurusan : 14250001/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 84.1 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji II,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

Abidah Mufithati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Dekan,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan untuk:

Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtua serta keluarga tercinta

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul

segenap teman seperjuanganku di IKS 2014

MOTTO

Jika kamu terganggu dengan tiap gosokan, bagaimana kacamu akan bisa dipoles?

(Rumi)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena engkau tidak pernah tahu kebaikan mana yang akan membawamu ke surga

(Imam Hasan Al-Basri)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, guru teladan seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul: "Kemandirian dan Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul.

Karya ini dapat disusun dengan adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. Phd., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, SIP, M.S.W. Selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr.H. Waryono Abdul Ghofur M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Ucapan terimakasih pun tidak cukup untuk membalas kebaikan dan kesabaran bapak dalam membimbing saya, semoga bapak dan keluarga selalu sehat wal 'afiyat.

5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Abah Kyai dan ibu Nyai serta adik-adik santri yang selalu bantu saya dalam melengkapi skripsi ini dari awal hingga akhir. Dukungan semangatnya dan selalu bertanya kapan wisuda dan kapan nikah.
6. Keluarga besarku. Bapak Hadi Muryanto dan Ibu Muryati, yang saat ini masih sakit. Kakak-kakakku Mbak Enik, Mas Tono, Mas Surono, Mba Nissa, Mas Udin, Mba Yuni, Mba Wiwin dan adik bontotku David serta ponakanku yang lucu: Jasmine, Daffa, Khayla, dan Azzam. Terimakasih sudah selalu mensupport baik material dan non material, doa-doa yang selalu mengalir mengiringi perjalanan ini tanpa henti-hentinya, canda tawa yang selalu menjadi obat saat Rina sedih.
7. Mbah Abu beserta Ibu, Pak Indera, Bu Rischa. Terimakasih atas nasihat, doa dan gemblengannya selama ini.
8. Pak Arif wali kelasku di MAN Lab UIN. Pak Nandang tmn guru baru. Terimakasih sudah membantu mengoreksi skripsi ini dari awal sampai akhir.
9. Pak Yatno dan Bu Yatno terimakasih atas tempat tinggalnya, Pak Tris dan Bu Tris yang selalu mendoakan setiap perjalanan Rina
10. Mas Kae (Mas Danang). Terima kasih atas *supportnya* ke adek dari awal sampai akhir skripsi ini. Selalu mengingatkan, mendampingi, membantu mengoreksi dan selalu memberiku semangat.
11. Sahabatku Zulmi, Faroha, Shofi, Mas Umam terimakasih sudah selalu ada saat ku membutuhkan dalam proses skripsi dan diluar skripsi ini.

12. Dek Zalsa adikku yang rela meluangkan waktunya untuk membantu mengoreksi hasil tulisanku.
13. *group* Jetfams, Mumtaz Family, alumni Espege '11, Hadroh Al-Mumtaz (Azri, Iik, Lizty, Zafi, Alfi, Zulmi), Kawan Kecilku, Golden Card. Terimakasih atas dukungan, doa, canda tawa serta *bullyyannya*.
14. Teman-teman IKS angkatan 2014 dan *grup* Menantu Idaman (Ais, sufi, ayun, yeni, dek rini) shofi, dthomas, sihaq, Serta semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan, penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin Ya Rabb. Demikianlah pengantar yang penulis dapat sampaikan, dimana penulis pun sadar bahwasanya penulis hanyalah seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sedangkan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga dalam penulisan dan penyusunannya masih jauh dari kata sempurna. Mudah-mudahan karya ilmiah ini memberikan banyak manfaat di dunia pendidikan, Aamin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2018

Penulis,

Rinawati

NIM. 14250001

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui proses kemandirian dan kesejahteraan yang berada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya generasi muda yang konsumtif banyak gengsi dan tidak memiliki *skill* serta banyaknya anggapan bahwa santri tidak jelas akan bekerja apa setelah lulus dari pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membatasi subjek, peneliti membatasi subjek penelitian pada santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. analisa data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi.

Teori yang digunakan pada penelitian menggunakan teori kewirausahaan. Didalam teori kewirausahaan menyatakan bahwa terdapat tahap-tahap dalam menjalankan kewirausahaan diantaranya yaitu Tahap Imitasi dan Duplikasi. Pada tahap ini, santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz diajak untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan di berbagai tempat untuk melatih *skill* yang akan mereka terima dan diterapkan di pesantren. Tahap yang *kedua* yaitu Duplikasi dan Pengembangan. Pada tahap ini santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz memulai untuk menerapkan apa yang sudah diajarkan pada saat pelatihan di berbagai tempat tersebut. Mereka mulai mengembangkan skill yang mereka terima di Pondok Pesantren Al-Mumtaz dan memulai mencari ide-ide baru untuk melakukan pengembangan. Tahap yang *ketiga* yaitu menciptakan produk baru. Setelah mengikuti pelatihan dan juga memulai mengembangkan potensi yang sudah mereka tekuni. Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz memulai untuk memproduksi dan mengembangkan dengan nuansa yang berbeda dari yang lain, diantaranya selain di produksi di Pondok Pesantren yang 100% dikerjakan oleh santri, harga yang dipasarkan tidak tergolong mahal.

Kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz tersebut menghasilkan dua manfaat diantaranya yang *pertama*, pemenuhan kebutuhan dasar bagi santri pengabdian. *Kedua* relasi semakin banyak dan mampu bekerja sama dengan orang-orang yang membantu wirausaha santri di pondok pesantren. kegiatan tersebut didukung oleh pihak pemerintahan dimana sudah melihat hasil karya wirausaha santri. dukungan berupa motivasi dan dana pernah diratakan oleh tim wirausaha Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

Dari teori ini, peneliti menghasilkan bahwa teori tersebut benar adanya dan masih terus dikembangkan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

Keyword: kewirausahaan kesejahteraan santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUMTAZ	24
A. Sejarah	24
B. Letak Geografis	27
C. Visi, Misi dan tujuan	30
D. Susunan Kepengurusan	32
E. Sumber Pendanaan	33
F. Fasilitas sarana dan Prasarana	34
G. Profil Santri	36
H. Program dan Bentuk Kegiatan Santri	39
BAB III: TAHAP PENGEMBANGAN WIRAUSAHA SANTRI DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DI PONDOK PESANTREN AL- MUMTAZ	60
A. Tahap Pengembangan Kewirausahaan	63
1. Tahap Imitasi dan Duplikasi	63

2. Tahap Duplikasi dan Pengembangan	65
3. Tahap Menciptakan Produk Baru	66
B. Manfaat Yang Diterima Santri dari kewirausahaan Terhadap Kesejahteraannya	79
1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar	79
2. Relasi Semakin Banyak Dan Mampu Bekerja Sama Dengan Orang-Orang Yang Membantu Wirausaha Pesantren	83
BAB IV: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pesantren Denah lokasi Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul	28
Gambar 2. 2 Profil Pondok Pesantren Al-Mumtaz	29
Gambar 2. 3 Visi, Misi dan Tujuan Al-Mumtaz	31
Gambar 2. 4 Proses Pendidikan Formal	40
Gambar 2. 5 Proses menghafalkan surat	41
Gambar 2. 6 Pengajian Rutin Malam Ahad Pahing	44
Gambar 2. 7 Rapat Peningkatan Mutu Entrepreneur Pondok Pesantren Al-Mumtaz	45
Gambar 2. 8 Marching Band Pondok Pesantren Al-Mumtaz	48
Gambar 2. 9 Kain Batik Pondok Pesantren Al-Mumtaz	52
Gambar 2. 10 Hasil Karya Detergen M-Klin	54
Gambar 2. 11 Usaha Roti Al-Mumtaz	55
Gambar 2. 12 Hasil Karya Tim Jahit Pondok Pesantren Al-Mumtaz	56
Gambar 2. 13 Hasil produksi Air Mineral santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz dihidangkan untuk kapolres Gunungkidul	57
Gambar 2. 14 Toko Al-Mumtaz	58
Gambar 2. 15 Warung Makan Al-Mumtaz	59
Gambar 3. 1 Pelatihan Menjahit santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz.	63
Gambar 3. 2 Hasil Produksi Batik Santri Al-Mumtaz	68
Gambar 3. 3 Hasil Produksi Detergen M-Klin Santri Al-Mumtaz	71
Gambar 3. 4 Hasil Produksi Kue Santri Al-Mumtaz	73
Gambar 3. 5 Seragam Sekolah Hasil Menjahit Santri.....	75
Gambar 3. 6 Hasil Produksi Air Mineral	76
Gambar 3. 7 Kegiatan dan Produk Warung Al-Mumtaz.....	78
Gambar 3. 9 Tabungan Santri	82
Gambar 3. 10 Santri Pengabdian Mengikuti Pelatihan Manajemen Entrepreneur	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mumtaz	32
Tabel 2. 2 Fasilitas Pondok Pesantren Al-Mumtaz	34
Tabel 2. 3 Jenjang Pendidikan Dan Jumlah Santri Putra Dan Putri Pondok Pesantren Al-Mumtaz.....	38
Tabel 2. 4 Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz	46
Tabel 2. 5 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mumtaz.....	47
Tabel 2. 6 Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Mumtaz.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah tumbuh berkembang beberapa abad yang lalu. Pondok pesantren memiliki arti paling tidak terdapat tiga unsur di dalamnya, pertama yaitu ada orang yang mengajar (kyai), kedua yaitu ada murid yang diajarkan (santri) dan ketiga yaitu ada tempat untuk belajar (masjid). Kyai dalam tradisi pesantren adalah figure sentral (*central figure*) yang banyak menentukan berkembang tidaknya pendidikan pesantren.¹ Secara *etimologi*, kata pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti “santri” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.²

Biasanya awal mula berdirinya baik pesantren kecil maupun besar adalah forum *halaqah* untuk pengajian Al-Qur'an ataupun dakwah keagamaan yang diperuntukkan untuk kalangan keluarga itu sendiri. Kemudian lambat laun forum tersebut menjadi lebih besar yang diikuti oleh masyarakat sekitarnya dan terus berkembang beberapa masyarakat yang jaraknya jauh pun datang untuk berguru dan menimba ilmu

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.20.

² Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam, Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), Hlm. 771.

keagamaan.³ Dengan demikian diperlukan bangunan yang dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren.

Menurut data Kementrian Agama menunjukan, ditahun 2016 tercatat 25.938 pondok pesantren yang ada di Indonesia, sedangkan untuk daerah Yogyakarta tercatat ada 270 pondok pesantren⁴. Pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya dan tersebar diberbagai wilayah, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sedangkan di Gunungkidul sendiri berjumlah kurang lebih 25 Pondok Pesantren.⁵

Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa diemban yaitu: pertama sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Center Of Excellence*), kedua sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*), ketiga sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent Of Development*). Pondok pesantren juga sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*Sosial Change*) ditengah perubahan yang terjadi.⁶

³ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997), hlm. 57-58.

⁴http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id/pdpp/loadpp?_token=XCKI0Arnt0NxUnjAJfTTIvbQy38LFVtRC1nMQQ6r&provinsi_id_provinsi=&kabupaten_id_kabupaten=0&loadpp=jumlah+pesantren&Invio= diakses pada tanggal 5 juni 2018 jam 21.00 WIB.

⁵<http://ponpes.net/daftar-pondok-pesantren-di-gunung-kidul/> di akses pada tanggal 5 juni 2018 jam 21.20 WIB.

⁶ A. Halim, Rr. Suhartini dkk, *Managemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

Dahulu pondok pesantren hanya mempelajari ilmu agama saja, dimana para santri tidak diajarkan untuk terlalu *Hubuddunya*(keduniawian), akan tetapi dengan perkembangan zaman pondok pesantren sudah memasuki babak baru dimana pendidikan tidak hanya fokus pada ilmu agama akan tetapi ilmu umum pun mulai diterapkan, seperti aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Dengan demikian pondok pesantren memungkinkan untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam memecahkan masalah ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, setelah keluar dari pondok pesantren santri memiliki *skill* untuk mendirikan usaha sendiri tanpa harus melamar pekerjaan kemana-mana bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Beberapa pondok pesantren di Indonesia mulai *bertransformasi* menjadikan pesantrennya agar mampu menjadikan santri hidup mandiri dengan berwirausaha. Mengubah kurikulum pesantren yang dulunya hanya berfokus pada mengaji saat ini ditambah dengan adanya kurikulum berwirausaha. Diantaranya beberapa Pondok Pesantren yang sudah mengembangkan kewirausahaan diantaranya, Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung dengan wirausahanya. Santri binaan yang ikut dalam program *entrepreneurship* mulai bekerja dari pagi sampai sekitar jam 11.00 sedangkan waktu lainnya digunakan untuk belajar. Para santri bekerja dalam dua kelompok yaitu kelola pertanian dan kelola peternakan. Yang bertugas dibagian pertanian diisi sekitar 10-20 orang. Sedangkan

kelompok pertanian terdiri dari sekitar 4-5 orang. Secara rutin, mereka dirotasi agar memiliki keterampilan mengelola berbagai produk. Untuk santri perempuan, mereka khusus menangani pengemasan, garmen dan kerajinan⁷. Darul Falah Krian Sidoarjo Jawa Timur, Al-Ikhlas Ungaran Semarang, Darunnajah Cipining Bogor, Sidogiri Pasuruan Jawa Timur.⁸ Selain itu, di Yogyakarta juga terdapat Pondok Pesantren yang mengembangkan kewirausahaan dikalangan santri. Di Yogyakarta ada beberapa pondok pesantren yang mulai mengajarkan para santri tentang berwirausaha seperti di Pondok Pesantren MAFAZA banguntapan diajarkan untuk membuat roti dan juga ternak, sedangkan untuk Gunungkidul juga ada beberapa pesantren yang mengajari santrinya berwirausaha Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Mumtaz, yang memiliki basis tahfidz dan *Entrepreneur* yang mengedepankan kemandirian dan kesejahteraan santri.

Pondok Pesantren Al-Mumtaz terletak di Gunungkidul yang terkenal dengan *gaplek* (singkong yang di jemur dengan jangka waktu tertentu sehingga kadar air dalam singkong tersebut hilang). *Gaplek* dapat di olah dengan berbagai macam karya khas gunungkidul salah satunya *thiwul*. Keistimewaan Gunungkidul dengan hasil buminya menambah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian disana. Selain hasil bumi, Gunungkidul juga memiliki kurang lebih 25 pesantren yang tersebar

⁷ <https://www.kompasiana.com/syarifudin/5a16ebe042fdd31fe54f1a62/begini-cara-pesantren-al-ittifaq-mewujudkan-santri-millennial-entrepreneurship>

⁸ Asrori S Kami, *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 221.

dibeberapa desa. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang terletak didesa. Beji kec. Patuk kab. Gunungkidul. Pondok peasantren Al-Mumtaz yang masih tergolong muda dengan umur 6 tahun berjalan, akan tetapi sudah mampu mengikuti perkembangan seperti pesantren yang sudah lama. Pondok Pesantren Al-Mumtaz tidak hanya mengajarkan ilmu agama akan tetapi juga ilmu menjadi seorang pengusaha muslim yang mampu mensejahterakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Pondok Pesantren Al-Mumtaz memiliki visi santri harus berperilaku islami, etos kerja tinggi, pinter ngaji, prestasi tidak kalah dengan yang tidak nyantri.⁹

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Mumtaz mayoritas tidak mampu untuk membayar *bisyaroh* (uang bulanan) secara *full*, hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi dari keluarga yang kurang mampu, akan tetapi orangtua berkeinginan kuat agar anak-anaknya mampu belajar di Pondok Pesantren. Dengan latar belakang mayoritas santri seperti itu, Pondok Pesantren Al-Mumtaz bertekad untuk membantu santri dengan beberapa kemandirian yang ada di pesantren. Dengan harapan santri memiliki bekal setelah lulus dari pesantren para santri mampu sejahtera dengan kewirausahaan yang mereka miliki dan dikembangkan.

Dalam menciptakan santri yang mandiri, Pondok Pesantren Al-Mumtaz melatih para santri baru dengan bekal MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) mencangkul, setelah lulus pendidikan formal santri pengabdian 1 tahun wajib mengikuti wirausaha untuk melatih *skill* para

⁹ Brosur PPDB Pondok Pesantren Al-Mumtaz, 2017.

santri sesuai dengan minat mereka. beberapa wirausaha yang ada di Al-Mumtaz adalah membuat Detergen, Tata boga (pembuatan roti, kue, donat, gorengan, bakpia), air mineral, batik, jahit dan *rest area*.¹⁰

Santri yang mengikuti kegiatan wirausaha tersebut adalah santri yang sudah lulus dari Madrasah Aliyah dan menjalani masa pengabdian selama satu tahun. Dalam masa pengabdian tersebut mereka dididik agar mampu mandiri dengan *skill* yang sudah diajarkan, sehingga santri mampu membuat karya sesuai dengan keahliannya. Dengan keahlian dan produk yang duhasilkan mereka pasarkan di dalam pondok pesantren itu sendiri maupun di luar pesantren.

Hasil dari penjualan produksi para santri tersebut dipasarkan sendiri dan hasil dari penjualan dibagi 40% bagi santri, sesuai dengan hasil penjualan bulan tersebut. Rata-rata santri pengabdian mendapatkan pembagian Rp.150.000.00, dari hasil wirausaha tersebut santri mendapatkan uang tambahan untuk jajan, keperluan membeli perlengkapan sekolah, perlengkapan mengaji, alat mandi dan sebagian dimasukkan kedalam tabungan abadi mereka. Adanya proses tersebut, pesantren berharap setelah lulus pengabdian di pesantren para santri mampu mendirikan usaha sendiri di lingkungan rumahnya.

Proses kemandirian yang dilakukan oleh pesantren Al-Mumtaz untuk santri pengabdian ini baru berjalan sekitar 2 tahun dan masih dalam

¹⁰ Brosur pondok Pesantren Al-Mumtaz, 2017.

proses perbaikan perkembangan dengan melihat hasil yang dilakukan santri pengabdian. Alumni alumnus pada saat ini berkisar 200 santri. Sekitar 60% santri yang sudah lulus ada yang memilih untuk bekerja bersama orang lain dengan alasan ingin segera menghasilkan uang per bulan agar dapat membantu perekonomian keluarga. Sedangkan 40% santri yang sudah dinyatakan lulus dari pesantren mulai membuka usaha sendiri diantaranya ada yang jualan online berupa baju dan perlengkapan rumah tangga, ada yang melanjutkan usaha membuat deterjen dan ada yang memulai usaha membuat roti dan kue.

Proses kemandirian ekonomi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz mulai dilirik pemerintah. Beberapa pejabat Kemenag, polsek, dikpora Gunungkidul berdatangan silih berganti untuk melihat proses kemandirian yang dilaksanakan oleh para santri serta memberikan dukungan motivasi dan juga dana untuk melengkapi perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung proses berjalannya kegiatan wirausaha yang ada di Al-Mumtaz.

Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh *ihwal* proses kemandirian ekonomi santri, mendalami lebih jauh lagi proses berlangsungnya kemandirian ekonomi di sebuah pesantren yang masih tergolong muda ini, pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan dalam ranah kognitif, akan tetapi secara lebih jauh telah mengajarkan bagaimana santri belajar menghadapi hidup mandiri melalui pengasahan *skill* dan kreatifitas sesuai dengan talenta

yang dimiliki oleh setiap santri, sehingga mereka mampu mensejahterakan diri mereka sendiri sejak di pesantren.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, mengenai program wirausaha santri dalam di Pondok Pesantren Almumtaz, Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta maka peneliti merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa program kewirausahaan santri di pondok pesantren Almumtaz?
2. Apa manfaat dari program kewirausahaan yang di terima oleh santri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan program wirausaha santri dalam mewujudkan kesejahteraan di pondok pesantren almumtaz Gunungkidul sehingga mampu melahirkan santri yang mandiri.
2. Menjelaskan manfaat dari program kewirausahaan para santri terhadap kesejahteraan ekonominya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang akan diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat.

1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi kampus terutama bagi perpustakaan dapat menambah wawasan buku tersendiri, mampu

dijadikan referensi tambahan bagi yayasan, organisasi maupun lembaga lain khususnya Pondok Pesantren yang hendak menjadikan santri mandiri dan sejahtera ekonominya melalui wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian kewirausahaan di Pondok pesantren, masyarakat dapat mengetahui kemandirian santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Almuntaq.

b) Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah literatur ilmiah yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c) Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa mengetahui bahwa seorang santri bisa mandiri dan sejahtera melalui wirausaha yang ditekuni.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam peneliti ini menggunakan beberapa *literature* untuk mendukung jalannya penelitian awal sebagai perbandingan dan mencari ide pokok yang mempunyai relevansi hampir sama dengan topik yang akan penulis tulis:

1. Penelitian yang dilakukan saudara Deden Fazar Badruzzaman dengan judul: *“Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren*

Studi Kasus : Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Parung Bogor”. Dalam penelitian ini mengkaji peran dan pola pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren al-Asyriyyah serta faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan kewirausahaan di pondok ini.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa pesantren As-Syriyyah mampu menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, dengan melatih mereka dalam berbisnis mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai evaluasi program pemberdayaan kewirausahaan, usaha pesantren tersebut yaitu, agro bisnis, pabrik roti, pabrik tahu, pabrik air mineral, menjahit dan lain sebagainya.

Dalam pemberdayaan kewirausahaan ini ada faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu bahwa program ini menjadikan santri lebih mandiri dengan terpenuhinya sarana dan prasarana untuk belajar. Faktor penghambatnya yaitu ketika pelatihan para santri bosan dan kadang alat atau mesin rusak dan mengganggu kegiatan produksi.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ebah Suaibah dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma;murih Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*”. Dalam buku

¹¹ Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Asyiriyyah Nurul Iman Parung Bogor)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009. ([http:// repository. Uinjkt.ac.id](http://repository.Uinjkt.ac.id), diakses pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 10.15 WIB).

ini penulis ingin mengkaji pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram yang dilakukan oleh ponpes al-ma'muroh serta respon santri terhadap penanaman jamur tiram, dilihat dari hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri mendapat binaan baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang kewirausahaan, dan respon santri, mereka sangat antusias mengikuti penanaman jamur tiram dan merasa sangat besar manfaatnya buat mereka dari segi ilmu dan keterampilan yang diberikan.¹²

3. Aufal Marom dengan judul “Upaya membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktik Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006-2007”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam rangka membangun kemandirian para remaja, Yayasan Al-Falah membuka peluang bagi para remaja yang berminat untuk direkrut menjadi kader untuk mendapatkan pembinaan baik dalam bidang keagamaan dan kewirausahaan. Adapun bentuk praktik wirausaha yang diberikan diantaranya adalah penjualan CD terkait pendidikan, menjaga kios, dan sales.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Abdul Khalim Asidiq, dengan tema “*Peran Pondok Pesantren Darussalam Jogokerten*

¹² Ebah Suaibah. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus: Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*, Skripsi Fakultas Dakwah 2009.

¹³ Aufal Marom, “Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktik Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006/2007” *Skripsi* Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Trimulyo Sleman), dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang peran ponpes Darussalam dalam pemberdayaan ekonomi santri serta mengkaji respon para santri yang ikut terlibat didalamnya. Hasil yang di lapangan adalah peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri sebagai fasilitator yang mana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi santri.

F. KERANGKA TEORI

1. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau yang sering disebut *entrepreneurship* berasal dari kata “wirausaha” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Reymond W.Y. Kau yang dikutip oleh Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.¹⁴

Sedangkan wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari Bahasa Prancis *entrependre* yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*between-taker*) atau perantara (*go-between*).¹⁵ Wirausaha atau *entrepreneur* mengacu pada orang yang mampu meretas

¹⁴ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

¹⁵ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (jadilah seorang wirausaha) kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 8.

gagasan menjadi kenyataan. Jadi, seorang wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.¹⁶ Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan ide dengan cara baru. Sedangkan inovatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang wirausah adalah: percaya diri; berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan; kreatif dan inovatif; mempunyai sifat kemandirian; memiliki tanggung jawab; selalu mencari peluang usaha; dan memiliki kemampuan personal.

b. Tahap Pengembangan Kewirausahaan

1) Tahap Imitasi dan Duplikasi (*imitating & duplicating*)

Pada tahap ini, para wirausaha meniru ide-ide orang lain, baik dari segi teknik produksi, desain, proses, organisasi usaha dan pola pemasarannya.

2) Tahap duplikasi dan pengembangan (*duplicating & developing*)

Pada tahap ini, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya, walaupun masih dalam perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis.

¹⁶ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan...* hlm. 28.

- 3) Tahap menciptakan sendiri produk baru yang berbeda (*creating new and different*)

Pada tahap ini, para wirausaha sudah mulai berfikir untuk menciptakan hasil yang lebih baik lagi, dengan cara menciptakan produk yang baru dan berbeda. Hal ini didasarkan karena wirausaha sudah mulai bosan dengan produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada.¹⁷

G. Metode Penelitian

Istilah dalam Bahasa Inggris penelitian disebut *research* yang artinya menemukan atau mencari. Adapun yang di temukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia pada suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan. Dalam hal ini penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala kehidupan.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara menyeluruh, dan

¹⁷ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 15.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm 1.

apa adanya berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.¹⁹

Dengan menggunakan analisis deskriptif analisis dapat menjelaskan fakta yang ada dilapangan. Membantu untuk menjelaskan bagaimana proses kemandirian santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz mampu membantu para santri untuk mandiri sehingga dapat mengurangi jumlah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang ada di Indonesia. Manfaat kemandirian ekonomi yang akan berkembang di daerah dimana santri itu tinggal, serta observasi ke Pondok Pesantren Al-mumtaz kepada Kyai, asatidz dan santri *enterepreneur* akan terjawab menggunakan jenis penelitian ini.

2. Lokasi Penenelitian

Penelitian ini diambil di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang berlokasi di Jalan Jogja-Wonosari KM 25, Kerjan, Beji, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini memiliki tiga tempat dengan satu pimpinan yaitu di cabang Piyungan, Banguntapan dan Pusatnya berada di Kerjan, Patuk, Gunungkidul.

Alasan penulis mengambil lokasi Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang *pertama* yaitu pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang masih tergolong muda, sekitar 6 tahun berdiri, akan tetapi sudah mampu mengajarkan santrinya agar mandiri terutama dalam bidang

¹⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 4.

ekonomi. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan wajib bagi santri pengabdian agar pesantren tidak hanya bergerak di bidang pendidikan agama saja, akan tetapi santri juga diajarkan berwirausaha. Dengan harapan agar ketika selesai pengabdian dari pesantren, santri tidak hanya pintar mengaji akan tetapi juga mampu menjadi alumni mandiri yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dengan hasil wirausahanya.

Yang *kedua*, peneliti akan melakukan peneleitian di Pondok Pesantren Al-Mumtaz cabang Patuk, dimana pesantren cabang Patuk menjadi pusat dari semua cabang yang dimiliki pesantren Al-Mumtaz. Selain itu, kegiatan wirausaha yang dilaksanakan santri pengabdian berada di pesantren Al-Mumtaz Patuk.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.²⁰ Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa syarat yang harus dipertahatkan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang di teliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²¹ Para informasi yang menjadi sumber informasi antara lain:

- a. Satu Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

²¹ *Ibid.*, hlm. 188.

- b. Empat Guru/dewan Asatidz dan ustadzah yang berperan dalam mendidik kemandirian dan proses kesejahteraan ekonomi santri.
- c. Delapan Santri putra/i yang mengikuti pelaksanaan program kemandirian ekonomi.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²² Objek yang diteliti adalah program wirausaha santri dalam mewujudkan kesejahteraan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunungkidul. maka objek penelitian ini meliputi tempat dimana mereka melakukan program wirausaha.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.²³ Selain itu observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera lainnya seperti telinga, mata, mulut, kulit, penciuman.²⁴ Dengan metode ini penulis melakukan

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&A*. (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 52.

²⁴ Prof Dr, H. m Burhan Bungin, M. Si. *Metode Penelitian Soisal dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 142.

kunjungan untuk melihat dan mencoba untuk memetakan, menganalisis kegiatan di lembaga.

Observasi dilakukan dengan mengamati para santri yang bergerak pada bidang wirausaha dan juga dewan asatidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz untuk memperoleh data terkait wirausaha yang berjalan. Hal-hal yang disampaikan asatidz dan juga beberapa santri kepada peneliti akan dilakukan observasi terhadap apa yang disampaikan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi sejak tanggal 10 Mei 2018 sampai 10 Juli 2018. Peneliti menjelaskan secara jelas kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz agar akses yang digunakan peneliti mudah dan lancar.

b. Wawancara

*“Metode wawancara menurut Lexy J. Moleong percakapan dengan maksud tertentu dan dalam percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.*²⁵

Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur, artinya alat yang digunakan untuk bertanya kepada responden cenderung bersifat longgar, yaitu berupa topik dan biasanya tanpa pilihan jawaban, sebab tujuannya untuk

²⁵ Lexy J. Moleong. M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 186.

menggali ide responden secara mendalam. (in-depth interview).²⁶

Melalui *indepth interview* peneliti akan mengetahui arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Wawancara peneliti dengan orang-orang yang mengerti tentang proses kemandirian ekonomi santri di pesantren Al-Mumtaz, seperti Abah kyai, 4 asatidz dan 8 santri pelaku kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini memuat setiap data yang berada di lapangan. Dalam bentuk gambar, rekaman suara maupun rekaman video. Peneliti fokus pada data yang disampaikan informan. Hal ini menyangkut arsip santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

6. Validasi Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh keabsahan data agar data yang ada menjadi valid dan juga terpercaya. Hal ini sangat penting dilakukan karena untuk membuktikan keabsahan data, sehingga data ini betul-betul valid dan syah untuk dianalisis.²⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana triangulasi di sini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.²⁸ Triangulasi digunakan peneliti

37. ²⁶ Istanjo, *Riset Sumber Daya Man usia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

²⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

²⁸ *Ibid*, hlm. 330.

untuk menguji kreadibilitas data dengan menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber, dan metode sebagai berikut.²⁹

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan. Untuk mencari kesesuaian tidaknya antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau malah sebaliknya. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian data dari hasil wawancara satu pihak dengan pihak lain. Sehingga data tersebut akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi.
- d. Membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan teori.

7. Metode Analisis Data

Pada saat dilapangan maupun sudah kembali dari lapangan akan diperlukan yang namanya analasisi data. Oleh karena itu model analisis yang akan digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles Hubermant sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya bahwasannya interaktif terdiri atas:³⁰

- a. Reduksi data

Reduksi data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337-345.

jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu hasil reduksi akan jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali saat dibutuhkan.

Dalam melakukan reduksi data ini peneliti dibantu dengan menggunakan HP sebagai salah satu alat dalam pencarian data, selain itu peneliti menggunakan catatan biasa (*blocknote*) yang di tulis peneliti agar data yang didapatkan dari wawancara dengan Abah kyai, asatidz dan juga santri tidak hilang.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyaji data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang diambil ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dengan demikian, tahap ini dilakukan pengukuran alur proses kemandirian ekonomi santri, mencatat, mengelompokkan. Pada tahap ini akan dilihat kesinambungan informasi dalam rangka memberi kebenaran yang terjadi terkait dengan kemandirian santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-mumtaz. Peneliti melakukan verifikasi data di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. mengecek kembali data dari satu informan ke informan lainnya

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum dan memudahkan pembahasan, maka penulis menyajikan skripsi ke dalam beberapa bagian, seperti berikut:

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat deskriptif Pondok Pesantren Al-Mumtaz terkait gambaran umum yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi, misi, susunan pengurus, kegiatan di pesantren dan bentuk-bentuk usaha santri.

Bab III, memuat hasil penelitian yaitu mengenai program wirausaha santri dalam mewujudkan kesejahteraan

Bab IV, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dan pokok permasalahan serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dari penelitian. Selain itu peneliti juga menguraikan saran kepada pihak yang berkaitan selama proses penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa hal diantaranya yaitu para santri diajarkan untuk mampu mengasah *skill* yang mereka miliki dengan program *entrepreneur* atau wirausaha yang menjadi kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mumtaz.

Dengan tahap pengembangan kewirausahaan tersebut sesuai dengan keadaan lapangan dimana para santri pada tahap awal diikuti sertakan dalam pelatihan kewirausahaan. Dengan pelatihan tersebut mereka dididik agar mengetahui dasar-dasar wirausaha tersebut agar mereka paham betul dengan apa yang akan mereka jadikan *skill*. Mereka diajarkan pada tahap ini selama 2 bulan agar mereka benar-benar menguasai apa yang telah diajarkan oleh pelatih.

Tahap yang *kedua* yaitu tahap duplikasi. Santri yang sudah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Mumtaz tersebut, mereka memulai untuk mencoba melakukan pengembangan dengan *skill* yang mereka miliki dengan modal keyakinan dan ketekunan, meskipun masih terlihat sederhana dan masih meniru. Santri mulai menciptakan nama untuk wirausaha yang mereka pegang saat ini, dengan

inovasi-inovasi tersebut mereka sedikit demi sedikit akan menciptakan karya yang lebih baik lagi.

Tahap ketiga yaitu tahap menciptakan produk baru, pada tahap ini santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz sudah memulai untuk mengembangkan usahanya. Beberapa wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz yaitu wirausaha deterjen, wirausaha batik, wirausaha roti dan kue, wirausaha menjahit, wirausaha air mineral, wirausaha toko dan wirausaha warung makan serta *rest area*. Usaha-usaha tersebut sudah mereka kembangkan dan mereka pasarkan hingga beberapa daerah.

Dengan adanya Tahap pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz diajarkan untuk memiliki *skill* dan diasah, dengan tujuan agar setelah lulus dari pesantren ia mampu membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan begitu prosentasi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia akan berkurang. kewirausahaan tersebut akan menghasilkan nominal yang mana mampu menunjang kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz diantaranya santri dapat membeli peralatan mandi, membeli kitab, perlengkapan sekolah dan uang jajan mereka. sehingga orangtua dari santri pengabdian tidak terlalu memikirkan untuk biaya mondok anaknya selama di pesantren.

Dengan program yang ada di Al-mumtaz tersebut, akan semakin banyak peluang terbuka dari pemerintah memperhatikan kegiatan wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mumtaz untuk mendukung kegiatan dan memberikan dana agar kegiatan tersebut menjadi berkembang dan mampu menjadi pesantren yang juga mampu memperhatikan kesejahteraan santri dan masyarakat. Kegiatan wirausaha tersebut secara tidak langsung akan melatih kemandirian dan juga kesejahteraan bagi santri, dimana mereka memperoleh kesejahteraan dari wirausaha tersebut. Santri mendapatkan ilmu *skill* dan juga uang bagi hasil. Uang tersebut dimasukkan ke dalam tabungan mereka sebagai tambahan uang saku dan tabungan untuk modal merintis usaha saat mereka lulus dari Pondok Pesantren Al-Mumtaz tersebut. Sehingga alumni dari Pondok Pesantren Al-Mumtaz tersebut mampu mensejahterakan dirinya sendiri dan juga orang lain.

B. Saran

Pada proses penelitian ini, peneliti melihat banyak peluang proses kemandirian dan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Karena itu berikut sedikit saran dari peneliti”

1. Bagi santri

Setiap santri pasti memiliki *skill* yang harus dikembangkan meskipun dengan keterbatasan alat. Memanfaatkan barang yang ada. Santri *khodimin* baru berusaha untuk menyeimbangi dengan teman-teman lainnya dan berusaha melihat peluang-peluang yang ada

sehingga hasil produksi mereka mampu dijual ke masyarakat luas. memanfaatkan sosial media untuk memperluas jejaring sosial agar banyak yang melihat hasil produksi santri tersebut, sehingga pelanggan tidak hanya dari warga sekitar akan tetapi dari luar pun mampu membelinya tatkala mereka berkunjung ke area Gunungkidul.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Mumtaz

- a. Pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mumtaz lebih menguatkan kembali kekompakkan antara pengurus dengan melengkapi sarana dan prasarana, memperluas relasi agar hasil karya santri bisa dikenal luas oleh semua kalangan. Dengan begitu santri memiliki semangat yang lebih untuk menjalankan kegiatan wirausaha yang ada.
- b. Selain itu untuk generasi-generasi selanjutnya diadakan agenda untuk pelatihan dan juga *study banding* ke tempat-tempat wirausaha agar para santri *entrepreneur* selannjutnya memiliki motibasi dan semangat seperti generasi sebelumnya.
- c. Adanya sistem *reward* bagi santri yang tekun dalam menjalankan wirausaha, dengan begitu santri-santri semakin semangat dan tidak ada system pilih kasih dalam pembagian hasil *entrepreneur*.
- d. Struktur kepengurusan baik Madrasah maupun *Entrepreneur* di perjelas dan di tulis didinding sehingga tamu yang datang bisa melihat system kepengurusan yang ada. Selain itu agar para

santri bisa menjawab saat ditanya tamu mengenai kepengurusan yang ada.

- e. Proses perizinan produk santri segera ditindak lanjuti agar produk- produk yang ada bisa di pasarkan tidak hanya di daerah sekitar akan tetapi bisa meluas, sehingga syiar pesantren dalam mensejahterakan santri bisa menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*
Jakarta: LP3ES, 1994.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam, Indonesia*, Jakarta:
Djambatan, 1992.
- Majid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997.
- A.Halim, Rr. Suhartini dkk, *Managemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka
Pesantren, 2005.
- Kami, S Asrori, *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung:
PT Mizan Pustaka, 2009.
- Suaibah, Ebah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram*
(Studi Kasus: Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan
Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat), Skripsi Fakultas
Dakwah, 2009.
- Marom, Aufal, "Upaya Membangun Kemandirian Remaja Melalui Praktik
Wirausaha di Yayasan Al-Falah Yogyakarta periode 2006/2007" *Skripsi*
Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Frinces Z Heflin, *Be An Entrepreneur (jadilah seorang wirausaha) kajian*
Strategis Pengembangan Kewirausahaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Daradjat, Zakiyah, *Peranan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
2008.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009.
- Prof Dr, H. M Burhan Bungin, M. Si, *Metode Penelitian Soisal dan Ekonomi*,
Jakarta: Kencana, 2013.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*,
Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2014.

Sumber Internet

Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Asyhiyyah Nurul Iman Parung Bogor)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009. ([http:// repository. Uinjkt.ac.id](http://repository.Uinjkt.ac.id), diakses pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 10.15 WIB).

http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id/pdpp/loadpp?_token=XCKl0Arnt0NxUnjAJfTTIvbQy38LFVtRC1nMQQ6r&provinsi_id_provinsi=&kabupaten_id_kabupaten=0&loadpp=jumlah+pesantren&Invio= diakses pada tanggal 5 juni 2018 jam 21.00 WIB.

<http://ponpes.net/daftar-pondok-pesantren-di-gunung-kidul/> di akses pada tanggal 5 juni 2018 jam 21.20 WIB

<https://www.kompasiana.com/syarifudin/5a16ebe042fdd31fe54f1a62/begini-cara-pesantren-al-ittifaq-mewujudkan-santri-millennial-entrepreneurship>

<https://www.google.com/maps/place/Ponpes+Al+Mumtaz/@-7.8766237,110.5301213,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a4dfb3ed0d387:0x3a7a44878d94f766!8m2!3d-7.8766237!4d110.53231> diakses pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 20.15 WIB.

Hendri Kurniawan, *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri di Ponpes Al-IkhlasGowongan Semarang*, skripsi tidak di terbitkan, (Semarang: STAIN Salatiga, 2012, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses pada tanggal 06 Juli 2018. Pukul 21.30 WIB, hlm. 119.

Undang-Undang

Undang-Undang RI nomor 11 tahun 2009.

Wawancara

Bapak K.H Khoeron Marzuki (Pengasuh Pondok Pesantren)

Ustadz Indra (pengurus di Pondok Pesantren AlMumtaz)

Ustadzah Sri (pengurus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Ustadz Saiful (selaku penngurus Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Ustadz Abdullah (selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Ustadz Ngaliman (selaku mudzir Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Diah (selaku santri dan tim Batik di Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Roja (selaku santri Khodimin dan juga tim Detergen di Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Fanny (selaku santri dan anggota *entrepreneur* warung makan Al-Mumtaz)

Ashari (selaku penjaga toko al-mumtaz)

Ihsan selaku (ketua wirausaha di Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Muna (selaku santri dan anggota *entrepreneur* batik di Al-Mumtaz)

Sheyla (selaku santri dan anggota *entrepreneur* roti di Al-Mumtaz)

Dita (selaku santri pengabdian dan anggota *entrepreneur* jahit di Al-Mumtaz)

Asrindon (Alumni santri Pondok Pesantren Al-Mumtaz)

Sumber Lain

Brosur PPDB Pondok Pesantren Al-Mumtaz, 2017.

M.Khoeron dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Mumtaz*, (TT, TP, 2016), hlm. 4.

Arsip Emis (*Education Management Information System*) Pondok Pesantren Al-Mumtaz Tahun 2017-2018.

Lampiran

Rest Area Al-Mumtaz



Perpustakaan Al-Mumtaz



Kamar Mandi Santri Putri



Asrama Santri Putri



Batik Al-mumtaz



Warung Makan Al-Mumtaz



Pelanggan Warung Makan



Kunjungan Kapolsek Gunungkidul



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mumtaz?
2. Berapa cabang yang di miliki Pondok Pesantren Al-Mumtaz?
3. Mengapa memiliki pesantren di berbagai tempat?
4. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mumtaz?
5. Mengapa pesantren ini didirikan dengan basis wirausaha?
6. Apa tujuan pesantren membuat program wirausaha?
7. Bagaimana proses kemandirian wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz?
8. Jenis wirausaha apa saja yang dijalankan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz?
9. Siapa yang mengerjakan program kewirausahaan tersebut?
10. Berapa santri yang mengikuti program wirausaha tersebut?
11. Kriteria seperti apa yang di perbolehkan mengikuti kewirausahaan?
12. Sejak kapan berdirinya wirausaha santri tersebut?
13. Dari mana dana yang di dapatkan untuk mengembangkan wirausaha santri tersebut?
14. Bagaimana proses kemad
15. Bagaimana cara mengevaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri dari wirausaha yang di tekuni?
16. Bagaimana cara agar santri tidak bosan menjalankan wirausaha tersebut?
17. Bagaimana santri mendapatkan ilmu kewirausahaan tersebut?
18. Apa manfaat bagi santri dari kewirausahaan yang ada ini?



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.12.19/2017

This is to certify that:

Name : **Rinawati**
Date of Birth : **October 24, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 15, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 15, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rinawati
NIM : 14250001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Mei 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





PONDOK PESANTREN TERPADU AL MUMTAZ PATUK

Akte Notaris: Darbo Liworo, SH. No. 3 Tahun 2012

Alamat : Jl. Jogja-Wonosari Kerjan Beji Patuk Gunungkidul 55862

Yogyakarta Tlp. (0274) 7474309, 6849986, 0819179100, 085643032181

SURAT : KETERANGAN

NOMOR : 36/ A/ PPT.AMP/ V/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Kecamatan Patuk,, Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa:


1. Nama : Rinawati
2. Tempat / tanggal lahir : Gunungkidul, 24 Oktober 1996
3. Kewarganegaraan : WNI
4. Agama : Islam
5. Tempat Tinggal : Buyutan RT. 02, RW. 07
Desa Watusigar, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul
6. Surat Bukti Diri : KTP No : 3403136410960001
KK No : 3403131604100002
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Keperluan : Bukti telah melakukan penelitian dengan judul
*KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
SANTRI STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN
AL-MUMTAZ*
9. Berlaku : 10 Mei 2018 s/d selesai
10. Keterangan lain-lain : menerangkan bahwa sdri. RINAWATI telah benar-
benar
melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mumtaz
Kec.
Patuk. Kab. Gunungkidul

Gunungkidul, 11 Mei 2018

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mumtaz,

Pemegang surat


Rinawati


Muhammad Khoeron Marzuki S.Ag





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RINAWATI
NIM : 14250001
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.955/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rinawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 24 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Jetis, Rambeanak
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,18 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.18.66/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rinawati :

تاريخ الميلاد : ٢٤ أكتوبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ سبتمبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٨ سبتمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RINAWATI

14250001

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231

Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

RINAWATI

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

RINAWATI

sebagai

P E S E R T A

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syaudi Biq
NIM. 11520023

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rinawati

Tempat /Tgl. Lahir : Gunungkidul, 24 Oktober 1996

Alamat :Buyutan Rt.002 RW.007, Watusigar,
Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta

Nama Ayah : Hadi Muryanto

Nama Ibu : Muryati

Email : Rinawatidsiguard@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

2003-2008 : SDN CANDI 3 NGLIPAR

2008-2011 : SMP N 3 NGAWEN

2011-2014 : MAN Lab UIN YOGYAKARTA

2014-2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

2. Pendidikan Non Formal

2011-2018 : Pondok Pesantren Al-Mumtaz

C. Pengalaman Organisasi

2014-2018 : Pengajar di MA Plus Al-Mumtaz Yogyakarta